

PENERAPAN LEMBAR DISKUSI SISWA (LDS) DENGAN MODEL *SYNDICATE GROUP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN AFEKTIF IPA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 KEBUMEN

Purniasih, Siska Desy Fatmaryanti, Eko Setyadi Kurniawan

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan. K.H. Ahmad Dahlan, No. 3 Purworejo
Email: asihemping@gmail.com

Intisari –Telah dilakukan penelitian guna mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dan afektif IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen dengan penerapan LDS melalui model *syndicate group*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek siswa SMP Negeri 6 Kebumen kelas VII B yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perolehan persentase kemampuan kognitif siswa pada prasiklus sebesar 28,12% pada siklus I meningkat menjadi 62,50% dan setelah siklus II meningkat menjadi 75,00%. Kemampuan afektif siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus 41% pada siklus I menjadi 51% dan siklus II meningkat menjadi 66%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan LDS dengan model *syndicate group* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen.

Kata kunci: *Syndicate group*, LDS, Kemampuan Kognitif dan Afektif

1. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran IPA di tingkat SMP tidak hanya menekan konsep dan meningkatkan kemampuan kognitif saja, tetapi perlu dikembangkan aspek afektif yakni “sikap” untuk meningkatkan ketrampilan emosional, spritual dan kemampuan kreatif siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 6 Kebumen diperoleh bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa masih rendah pada mata pelajaran IPA. Menurut pengamatan peneliti rendahnya kemampuan kognitif dan afektif siswa diduga disebabkan antara lain (1) konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*); (2) motivasi siswa untuk belajar IPA masih rendah; (3) suasana kelas pasif; (4) kurang pengetahuan siswa tentang manfaat belajar kelompok; (5) tidak biasa mengeluarkan pendapat dalam belajar kelompok; (6) siswa bersifat pasif dalam menerima pelajaran IPA; (7) siswa kurang menyenangi pelajaran IPA karena banyak rumus dan hitungan; (8) Pembelajaran cenderung *textbook* dan LKS.

Pada kurikulum 2013 diharapkan adanya peningkatan proses pembelajaran IPA di sekolah, dengan cara menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah, akan tetapi metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPA di SMP 6 Kebumen yaitu metode ceramah dengan memberikan penugasan di akhir pembelajaran sesuai dengan buku pegangan. Pembelajaran IPA yang terjadi di kelas

VII SMP Negeri 6 Kebumen cenderung *textbook* karena pembelajaran hanya mengacu pada buku paket yang digunakan siswa. Guru menjelaskan materi berdasarkan isi buku paket dan siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa adalah metode *syndicate group* disertai dengan LDS. Dalam metode *syndicate group* aktivitas pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (*syndicate group*) yang masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang berbeda. Tiap *syndicate* berdiskusi membahas bahan, melakukan percobaan, selanjutnya menyusun laporan kesimpulan *syndicate*. Tiap *syndicate* ini selanjutnya melaporkan hasil dalam rapat pleno untuk didiskusikan lebih lanjut dibawah pengawasan guru. Hal terakhir dalam metode ini yaitu sepenuhnya dikelola oleh siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator menjelaskan permasalahan dan menyediakan LDS. Sedangkan LDS adalah duplikat yang diberikan guru kepada siswa disuatu kelas atau kelompok untuk melakukan aktifitas dalam belajar. Terciptanya suasana pembelajaran yang aktif memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan kognitif dan afektif siswa.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru

yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

B. Kemampuan Kognitif

Penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang. Terbagi menjadi 8 level dalam domain kognitif yang secara hirarkis berurutan dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi yaitu; 1) Pengetahuan(C1), 2) Pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3), 4) Analisis (C4), 5) Sintesis (C5), 6) Evaluasi (C6), 7) Imajinasi (C7), 8) Kreasi (C8). Pada penelitian ini hanya sampai dengan C4 saja.

C. Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek, dan terdapat delapan klasifikasi kemampuan afektif yaitu: Menerima, menanggapi, penghargaan, pengorganisasian, karakter, menginternalisasi, keingintahuan dan cita-cita.

D. LDS dan *Syndicate Group*

LDS adalah duplikat yang diberikan guru kepada siswa di suatu kelas atau kelompok untuk melakukan aktivitas dalam belajar. Sedangkan *syndicate group* merupakan suatu kelompok (kelas) dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda-beda antara kelompok kecil.

Keunggulan *syndicate group*(1) melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran; (2) siswa belajar memecahkan dan mempelajari suatu aspek permasalahan secara bersama;(3)menciptakan suasana yang menyenangkan; serta (4) siswa belajar bertanggung jawab.

III. METODE PENELITIAN

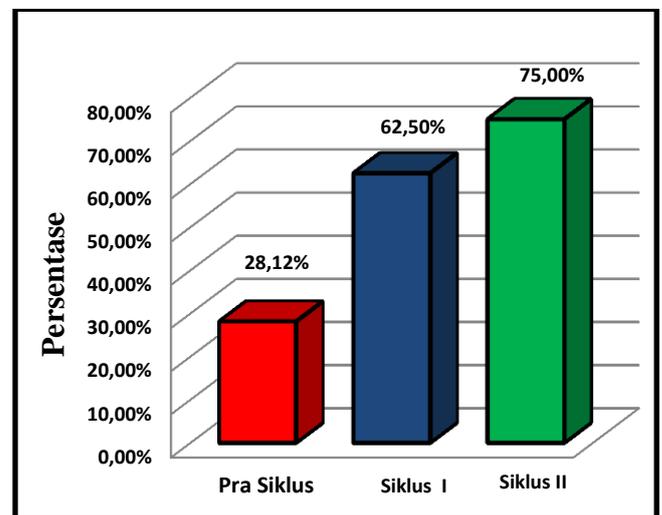
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 6 Kebumen yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

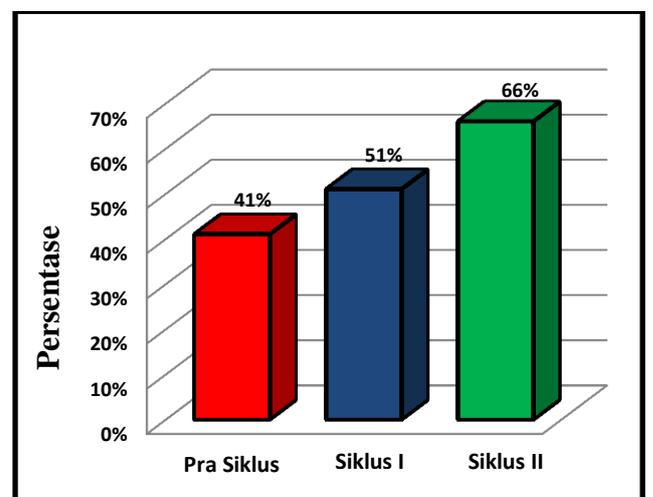
Penelitian ini diawali dengan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi dan

wawancara dengan guru IPA dan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kebumen. Kemudian peneliti menyusun sarana dan kelengkapan untuk melakukan proses penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya dari hasil penelitian ini diperoleh data awal kemampuan kognitif dan afektif siswa yang masih rendah.

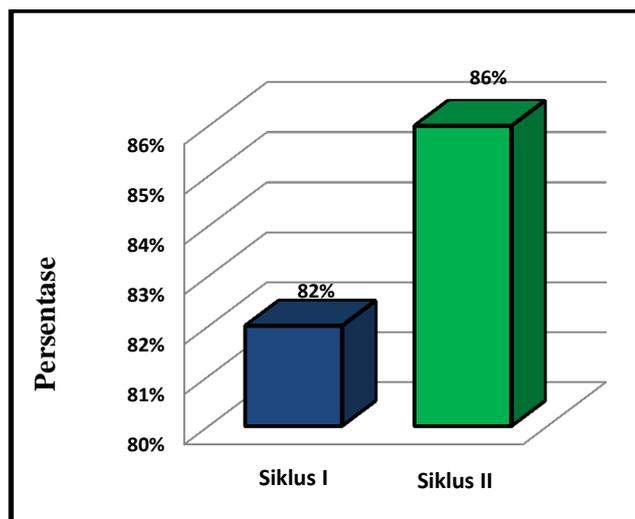
Presentse kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA meningkat dari 28,12% pada pra siklus menjadi 62,50% pada siklus I, dan meningkat menjadi 75,00% pada siklus II. Sedangkan untuk kemampuan afektif siswa juga mengalami peningkatan, berdasarkan data hasil observasi kemampuan afektif siswa diperoleh rata-rata 41% pada pra siklus, meningkat menjadi 51% pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus II yang mencapai 66%. Secara lengkap hasil kemampuan kognitif dan afektif siswa disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 3. Hasil observasi kemampuan afektif siswa tiap siklus.



Gambar 4. Hasil kemampuan kognitif siswa tiap siklus.



Gambar 5. Hasil angket respon siswa tiap siklus

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan simpulan bahwa penerapan LDS dengan model *syndicate group* meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan data nilai masuk adalah 60,6 dengan ketuntasan minimal 28,12% setelah dilaksanakan siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 69,7 dengan ketuntasan 62,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,8 dengan ketuntasan 75,00%. Sedangkan untuk kemampuan afektif siswa juga mengalami peningkatan, berdasarkan data hasil observasi kemampuan afektif siswa diperoleh rata-rata 41% pada pra siklus, meningkat menjadi 51% pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus II yang mencapai 66%. Sehingga penerapan LDS dengan model *syndicate group* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Drs. H. Slamet Mujiono, MM.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 6 Kebumen yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Drs. M. Zamzam selaku guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 6 Kebumen yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.

PUSTAKA

Buku

- [1] Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [2] JJ Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[3] Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

[4] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

[5] Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.

Skripsi

[6] Zulvina Tri Susanti. 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pakem Melalui Metode Diskusi Model Syndicate Group pada Tema Pencemaran air dan cara mengatasinya*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.